

BAB II KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan suatu proses yang memunculkan sesuatu yang baru atau modifikasi, baik berupa gagasan maupun karya nyata, metode atau produk baru yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan.¹ Dalam membangun kreativitas dibutuhkan suatu perencanaan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana dalam proses pembelajaran tentu dibutuhkan perencanaan terkait strategi, model, metode maupun media dalam sebuah proses pembelajaran. Suatu perencanaan penting untuk dilakukan guna dapat tercapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al Hasyr ayat 18, yaitu :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَآتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Hasyr ayat 18)

Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membentuk dan mengkreasikan sesuatu atau bermakna orisionalitas yang artinya bahwa produk, proses atau orangnya mampu menciptakan sesuatu yang belum diciptakan oleh orang lain.

Sudarma menjelaskan bahwa kreativitas guru adalah suatu energi dalam diri manusia sebagai daya dorong untuk menghasilkan suatu yang baru agar mendapatkan hasil

¹ Monawati dan Fauzi, “Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pesona Dasar* 6, No.2 (2018), 36

yang baik. Kreativitas menciptakan suatu pembelajaran yang baru atau hasil dari modifikasi yang sudah ada sehingga menghasilkan bentuk baru dalam pelaksanaan pembelajaran.²

Kreativitas guru merupakan usaha dalam menciptakan suasana belajar baru yang lebih menarik dan menyenangkan siswa serta bertujuan agar siswa memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Dalam mengelola suasana belajar yang dikembangkan melalui kreativitas guru maka dapat tercapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.³

Sehingga kreativitas guru dapat disimpulkan sebagai suatu upaya yang dilakukan guru untuk membuat atau mencoba membuat sesuatu yang baru guna memberikan pengalaman pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan yang dapat menarik motivasi belajar siswa. Kreativitas guru memberikan pengalaman lebih kepada siswa terkait dengan model dan metode yang diajarkan guru.

b. Fungsi Kreativitas Guru

Kreativitas guru memiliki beberapa fungsi kreativitas guru sebagai berikut, yaitu⁴:

- 1) Kreativitas Guru berguna untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa terhadap Mata Pelajaran

Kreativitas Guru diharapkan dapat memberikan dampak positif pada peningkatan proses pembelajaran. Siswa yang dituntut berpacu untuk terus belajar di Sekolah akan mengakibatkan rasa bosan. Kreativitas guru dapat melalui penerapan berbagai model, strategi, metode atau pemanfaatan media sebagai upaya meningkatkan pembelajaran. Maka dalam menerapkan kreativitas guru diharapkan mampu menurunkan rasa

² Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, Depok: Raja Grafindo Persada, (2013), 18

³ Ajeng Retno Utami, dkk. "Hubungan antara Kreativitas Guru Dengan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 4, No. 2, (2019), 58

⁴ Relisa, dkk., *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019),

bosan siswa dan meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran.

- 2) Kreativitas Guru berguna dalam Transfer Informasi lebih utuh

Melalui kreativitas guru akan melengkapi gambaran yang sebelumnya dipahami siswa dan membenarkan pemahaman yang salah mengenai informasi yang didapatkan.

- 3) Kreativitas Guru berguna untuk Merangsang Siswa lebih Berpikir secara Ilmiah dan Mengamati Gejala yang menjadi Kajian dalam belajar

Kreativitas guru merangsang siswa dalam mengidentifikasi masalah, observasi data, pengolahan data serta perumusan hipotesis. Kegiatan tersebut tidak hanyamemperkuat ingatan terhadap informasi yang diserap, melainkan juga berfungsi sebagai pembentukan unsur kognitif yang menyangkut pemahaman siswa.

- 4) Kreativitas Guru dapat Merangsang Kreativitas Siswa

Siswa dapat mengembangkan kreativitas dan khayalan serta daya nalarnya untuk mengetahui materi yang diajarkan guru sehingga siswa memiliki keunikan pada belajar dengan menggunakan pemahaman masing – masing.⁵ Melalui kreativitas yang dimiliki guru akan membuat siswa berpikir luas dan kreatif dalam melakukan sesuatu. Kreativitas yang diciptakan dari dalam diri siswa akan muncul ketika mereka melibatkan aktivitas yang disenangi dan merasa bangga atas apa yang dikerjakan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat yang dimiliki dengan usaha kreatif yang mereka ciptakan.

c. Peran Kreativitas Guru

Kreativitas Guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari berbagai peran guru, yakni:

- 1) Guru sebagai sumber belajar, yaitu berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran sehingga guru dapat menjawab segala persoalan yang belum dipahami oleh siswa. Selain itu, guru memiliki bahan referensi lebih banyak daripada siswa, guru dapat menunjukkan

⁵ Relisa, dkk., *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 15.

- sumber belajar yang dapat dipelajari siswa serta guru dapat melakukan pemetaan terhadap materi pelajaran.
- 2) Guru sebagai fasilitator, guru memiliki peran dalam memberikan pelayanan agar memudahkan siswa dalam proses pembelajaran memanfaatkan serta memahami berbagai jenis media dan sumber pembelajaran. Selain itu guru juga harus mampu mengenalin interaksi dan komunikasi aktif dengan siswa.
 - 3) Guru sebagai pengelola, dalam mengelola situasi belajar guru harus mampu menciptakan iklim atau suasana belajar dengan nyaman melalui pengelolaan kelas yang baik dan kondusif.
 - 4) Guru sebagai demonstrator, guru harus memiliki keterampilan untuk menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa untuk lebih mengerti dan memahami setiap pesan atau materi yang disampaikan.
 - 5) Guru sebagai pembimbing, guru harus mampu membimbing siswa untuk dapat menemukan potensi atau bakat yang dimilikinya. Pembimbing disini juga diartikan sebagai seseorang yang memberi bimbingan agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas serta mengantarkan pada potensi, minat dan bakat yang dimiliki.
 - 6) Guru sebagai motivator, guru dituntut untuk mampu dan kreatif dalam membangkitkan semangat dan motivasi siswa. Motivator diartikan sebagai alat pembangkit motivasi siswa dengan memposisikan dirinya sebagai seorang yang dapat dipercaya oleh siswa, bersikap terbuka dengan mendorong siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya dan guru harus mampu membangun interaksi baik dalam suasana dikelas. Proses pembelajaran akan berhasil tercapai manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar sehingga disini guru memiliki andil dalam menumbuhkan potensi dan motivasi belajar siswa serta guru dituntut kreatif dalam proses pembelajaran.⁶

⁶ Fadli Rasam dan Ani Interdiana Candra Sari, "Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK di Jakarta Selatan", *Research and Development Journal of Education* 5, No. 1 (2018): 103 -104

Beberapa peran guru diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki andil yang sangat penting dalam proses pembelajaran kepada siswa. Guru memiliki tanggung jawab sebagai apapun ketika dibutuhkan siswa, seperti guru dapat menempatkan dirinya menjadi fasilitator, demonstrator, pembimbing dan motivator bagi siswa. Pentingnya peran guru menjadikan guru sebagai penentu keberhasilan proses belajar seorang siswa, berhasil tidaknya tujuan pendidikannya selalu dihubungkan dengan kiprah guru dalam pembelajaran.

d. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Kreativitas guru terbagi menjadi dua komponen di pembelajaran kelas, yaitu:

1) Kreativitas Guru dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan aktivitas guru dalam mengelola suasana kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta menyusun perencanaan aktivitas yang dilakukan diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal manajemen kelas diarahkan untuk membantu siswa di kelas sehingga dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif serta menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar.

2) Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Belajar

Media belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Fungsi media belajar yaitu: (1) membantu siswa dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan (2) meningkatkan motivasi siswa dalam belajar; (3) mengurangi terjadinya *misunderstanding*; (4) memotivasi guru untuk mengembangkan pengetahuan. Dalam hal media belajar, kreativitas guru dalam media belajar diarahkan untuk mereduksi hal – hal yang terlalu abstrak dalam media belajar serta membantu siswa mengintergrasikan materi belajar ke dalam situasi yang nyata.⁷

Dari uraian diatas, komponen dalam kreativitas guru dibagi dalam manajemen kelas dan pemanfaatan media

⁷ Relisa, dkk., *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 12-13.

belajar. Manajemen kelas terkait bagaimana peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mampu menarik siswa dan mampu membangkitkan motivasi serta semangat siswa dalam belajar melalui berbagai penerapan metode yang tepat dalam penyampaian materi. Sedangkan kreativitas guru dalam pemanfaatan media belajar terkait bagaimana guru menggunakan alat atau media dalam pembelajaran yang disampaikan. Media tersebut berguna untuk membantu memudahkan guru serta membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

e. Faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru

Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat dalam Kreativitas Guru, meliputi:

1) Faktor Pendorong

Faktor Pendorong yang mempengaruhi kreativitas guru yaitu kepekaan pada lingkungan untuk memahami situasi, kebebasan dalam bertindak, komitmen berhasil, optimis dan berani pada risiko, ketekunan untuk berlatih, menghadapi masalah mejadi tantangan dan lingkungan yang kondusif, tidak kaku serta otoriter.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru, yaitu malas berfikir, malas bertindak terhadap sesuatu, malas berusaha dan melakukan sesuatu, impulsif atau bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu, menganggap rendah hasil karya orang lain, mudah putus asa, cepat bertindak, cepat bosan, cepat puas, tidak percaya diri, tidak disiplin dan tidak tahan uji.⁸

Faktor pendorong dan penghambat tersebut mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran, tanpa adanya pendorong kreativitas guru tidak akan dapat berjalan dengan baik dalam pembelajaran dan dengan adanya faktor penghambat kreativitas guru tidak dapat berjalan dengan optimal. Guru dituntut untuk memahami lingkungan atau situasi dalam kelas guna sebagai pendorong berjalannya kreativitas guru dengan menggunakan metode tepat.

⁸ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 155-156

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” dan juga berasal dari bahasa inggris “*to move*” yang artinya bergerak. Motivasi juga berasal dari kata motif yang dapat didefinisikan sebagai dorongan sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan tanpa adanya paksaan.

Pengertian Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang dengan secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan suatu tertentu atau usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan.

Menurut Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang memiliki keinginan untuk berubah, meliputi tingkah laku atau aktivitas tertentu dengan lebih baik dari sebelumnya, dengan sasaran antara lain: mendorong manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan, menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan menentukan perbuatan yang harus dilakukan.⁹

Motivasi menurut Muhammad Uyun dan dalam bukunya Psikologi Belajar diartikan sebagai kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh – sungguh sehingga akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis dengan penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi pada aktivitas lainnya.¹⁰

Afi Parnawi juga menjelaskan dalam bukunya Psikologi Belajar bahwa motivasi belajar merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Motivasi juga dapat disimpulkan sebagai pengaruh tindakan, pendorong, untuk mengetahui kesungguhan seseorang, sebagai stimulator (dorongan), dan sebagai

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 9

¹⁰ Muhammad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 127

¹¹ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 66

pemicu keberanian seseorang untuk mencapai suatu tujuan.¹²

Selain itu motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya emosi dan didahului oleh suatu tujuan, oleh karena itu, motivasi memiliki tiga faktor penting yaitu *pertama*, motivasi memulai perubahan energi semua manusia dan pengembangan motivasi membawa beberapa energi untuk hasil yang lebih baik, *kedua*, motivasi ditandai dengan munculnya rasa feeling atau afeksi seseorang, *ketiga*, motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.¹³

Motivasi muncul memengaruhi pembelajaran melalui beberapa proses berikut, antara lain motivasi mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu, motivasi meningkatkan usaha dan energi, motivasi meningkatkan prakarsa dan kegigihan terhadap berbagai aktivitas, motivasi memengaruhi proses – proses kognitif, motivasi menentukan konsekuensi mana yang memberi penguatan dan menghukum dan motivasi sering meningkatkan performa.¹⁴

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Motivasi adalah suatu proses yang terjadi dari dalam diri individu yang mendorong seseorang tersebut menuju ke arah tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan motivasi belajar diartikan sebagai suatu dorongan atau keinginan yang timbul dari dalam individu dengan sadar untuk belajar. Motivasi dapat tumbuh dari dalam diri manusia karena adanya sebuah dorongan atau kekuatan untuk dilakukan.

b. Fungsi Motivasi dalam belajar

Motivasi memiliki berbagai fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang menuju ke arah yang lebih baik. menurut Sardiman, motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu karena motivasi berfungsi sebagai:

¹² Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press, 2014), 99 - 100

¹³ Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 30

¹⁴ Eva Latipah, *Psikologi Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 146-148

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan khususnya menjadi penggerak untuk mendorong siswa belajar.
- 2) Motivasi dapat menentukan arah perbuatan menuju tujuan yang dicapai.
- 3) Motivasi dapat menyeleksi perbuatan yang dapat mencapai tujuan tersebut.¹⁵

Menurut Afi Parnawi dalam bukunya Psikologi Belajar ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu Motivasi sebagai pendorong perbuatan, motivasi sebagai penggerak perbuatan dan motivasi sebagai pengarah perbuatan.¹⁶ Dalam Psikologi Pendidikan, Motivasi juga berfungsi sebagai penolong untuk berbuat dalam mencapai tujuan, sebagai penentu arah perbuatan yakni ke arah yang akan dicapai dan sebagai penyeleksi perbuatan sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai, sehingga motivasi sangat berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku seseorang.¹⁷

Dari beberapa fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan sehingga motivasi dapat memengaruhi seseorang secara sadar untuk melakukan sesuatu menuju ke arah yang lebih baik. Timbulnya motivasi dari dalam diri siswa didorong oleh suatu keinginan atau kemauan siswa yang diarahkan pada perilaku belajar.

c. Peran Motivasi dalam belajar

Motivasi memiliki berbagai peran dalam belajar, antara lain:

- 1) Peran Motivasi dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan suatu pemecahan.

¹⁵ A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 85.

¹⁶ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 70 - 71

¹⁷ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, 122.

- 2) Peran Motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Siswa akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari sudah diketahui manfaatnya.
- 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar. Ketika siswa memiliki motivasi dalam belajar ia akan berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik.¹⁸

Menurut Prof. Mudjiran motivasi memiliki beberapa peran penting yaitu sebagai penggerak atau pendorong sehingga siswa dapat aktif dalam belajar, sebagai pembimbing atau pengarah perilaku siswa untuk mencapai tujuan belajar serta menjadikan siswa tekun, ulet dan dapat fokus dalam belajar.¹⁹ Sehingga dapat disimpulkan motivasi memiliki pengaruh dalam keberhasilan belajar siswa, melalui motivasi belajar siswa dapat memberi penguatan terhadap belajarnya, menentukan ketekunan belajarnya serta memperjelas tujuan belajar.

d. Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi Belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kecerdasan, minat, bakat, emosi, fisik dan sikap. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor berasal dari kondisi luar siswa, meliputi faktor dari keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁰

Pola asuh, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, situasi lingkungan dalam keluarga, budaya dalam keluarga maupun keadaan ekonomi dan sosial keluarga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan keluarga yang baik akan memberi pengaruh positif terhadap pola pikir siswa dan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar siswa.

Metode pengajaran, kurikulum yang digunakan dalam menyampaikan materi, relasi antara guru dan siswa, disiplin yang dikembangkan dalam Sekolah maupun kesesuaian model dan media pembelajaran juga

¹⁸ Muhammad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, 134

¹⁹ Mudjiran, *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip – Prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021), 148.

²⁰ Catur Fathonah Djarwo, “Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura”, *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7, No. 1 (2020): 2

mempengaruhi siswa dalam motivasi belajar.²¹ Penyesuaian model, metode dan media dalam pembelajaran perlu digunakan dengan tepat agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan mampu memberikan pemahaman kepada siswa terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar yang berasal dari lingkungan masyarakat seperti terjalinya hubungan antara siswa dengan anggota masyarakat dan antusiasme dalam mengikuti organisasi kemasyarakatan.

e. Macam – Macam Motivasi Belajar

Motivasi Belajar dibagi menjadi bermacam – macam yang dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Sardiman, motivasi dilihat dari dasar pembentukannya dibagi menjadi dua bagian yaitu: motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir sehingga ada dorongan langsung tanpa dipelajari dengan adanya suatu kebutuhan, misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja dsb dan motif dipelajari yaitu motif yang timbul karena dapat dipelajari misalnya dorongan untuk belajar.²²

Berdasarkan sudut pandangnya, motif akan berubah menjadi motivasi apabila ada suatu stimulasi. Apabila sumber stimulasi berasal dari dalam diri individu maka disebut motivasi instrinsik, sedangkan motivasi ekstrinsik terjadi apabila ada faktor dari luar atau karena ada alasan tertentu.

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi Instrinsik adalah motivasi untuk menjadi aktif atau tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap orang mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika seseorang memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya maka mereka akan melakukan dengan segera dan secara sadar tanpa ada paksaan dan tanpa pengaruh dari luar. Seperti halnya siswa ketika memiliki motivasi instrinsik ia akan secara sadar tumbuh keinginan untuk belajar karena mengetahui

²¹Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media), 2014, 129

²²A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 86.

bahwa kewajiban seorang siswa adalah belajar. Melalui motivasi instrinsik siswa dapat memiliki dorongan untuk belajar dari dalam dirinya.

Motivasi Instrinsik identik dengan adanya panggilan jiwa, yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri dan merupakan bagian dari dalam dirinya sendiri, seperti: persepsi seseorang mengenai diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan kerja serta prestasi kerja yang dihasilkan individu.²³ Motivasi instrinsik akan mendorong mereka untuk memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajari serta akan meningkatkan rasa ingin tahu atas apa yang dipelajarinya. Siswa yang memiliki motivasi instrinsik akan memberinya kesenangan yang timbul dari dalam diri. Setiap siswa memiliki motivasi instrinsik namun seiring dewasa motivasi ini menurun karena dipengaruhi oleh faktor lain sehingga beralih menjadi motivasi ekstrinsik.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar ekstrinsik terjadi apabila siswa mampu menempatkan tujuan belajar di luar faktor-faktor situasi belajar. Motivasi ini diperlukan agar siswa mau untuk belajar dengan melalui berbagai cara agar termotivasi untuk maju. Salah satunya adalah melalui peran guru. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan motivasi siswa untuk mau belajar. Maka dengan inilah guru harus bisa dan pandai serta tepat menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui berbagai cara dan kreativitas yang digunakan.²⁴

Kelemahan dari Motivasi ini adalah harus senantiasa didukung oleh lingkungan, fasilitas, orang yang mengawasi karena kesadaran dari dalam diri individu itu belum tumbuh. Ada beberapa faktor ekstrinsik yang berpengaruh terhadap motivasi antara lain: pujian, hukuman, persaingan positif maupun

²³ Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta didik*, 31.

²⁴ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 68 – 70.

negatif, dorongan semangat dari orang lain (guru, orang tua maupun orang yang dicintai), jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja dimana seseorang bergabung, organisasi tempat bekerja, situasi lingkungan pada umumnya serta sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya.²⁵

Pemahaman siswa menjadi lebih baik apabila motivasi instrinsik lebih tinggi daripada motivasi ekstrinsik karena motivasi instrinsik bersifat menetap dan lama sedangkan motivasi ekstrinsik dapat hilang jika faktor lain tidak dapat dicapai. Seperti contoh, seorang siswa belajar dengan rajin dan tekun karena ingin berada di peringkat pertama untuk mendapatkan hadiah, anak tersebut dipengaruhi oleh motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik pada keinginan dan kemauan siswa tersebut untuk belajar sedangkan motivasi ekstrinsik karena ingin di peringkat pertama dan mendapatkan hadiah. Namun ketika ia tidak berhasil di peringkat pertama dan tidak mendapatkan hadiah maka ia tidak akan kecewa karena memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya dan pemahaman materi yang dimiliki tidak akan menjadi sia – sia.

f. Bentuk – Bentuk Motivasi dalam Belajar

Dalam menjalin interaksi antara guru dan siswa, diperlukan adanya motivasi instrinsik maupun ekstrinsik agar dapat mendorong siswa untuk mau dan tekun dalam belajar. Peran motivasi ekstrinsik sangat diperlukan apabila terdapat siswa yang memiliki semangat belajar menurun maka diperlukan pengaruh dari luar untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar sehingga motivasi ekstrinsik berperan cukup besar untuk membimbing siswa dalam belajar. Seorang guru biasanya memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan dan memberi dorongan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa di kelas, antara lain²⁶:

- 1) Memberi Angka, diartikan sebagai pemberian nilai dari hasil aktivitas belajar siswa. Angka yang

²⁵ Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*, 32.

²⁶ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 72 – 74.

diberikan biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang diperoleh dan berdasarkan kemampuan siswa yang dimilikinya. Angka merupakan alat motivasi yang cukup dapat memberikan rangsangan kepada siswa terhadap suatu pelajaran. Siswa yang mendapatkan nilai yang baik memiliki potensi untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam belajar.

- 2) Hadiah, diartikan sebagai memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan. Pemberian hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi di kelas atau yang memiliki ranking di kelasnya masing-masing.
- 3) Kompetisi, diartikan sebagai persaingan antar siswa yang dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk menginspirasi siswa dengan semangat belajar.
- 4) Pujian, pemberian pujian kepada siswa dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- 5) Minat, merupakan kecenderungan dalam diri seorang individu untuk menetap dengan memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau dapat diartikan sebagai suatu rasa kecenderungan seseorang untuk lebih suka dan rasa jeterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Minat berpengaruh besar segala aktivitas termasuk dalam belajar. Siswa yang memiliki minat untuk belajar akan lebih bersungguh – sungguh dalam belajar.
- 6) Sikap, merupakan proses siapnya seseorang untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku.

Bentuk – bentuk motivasi diatas tentu harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan. Motivasi sebagai suatu dorongan dari dalam diri individu harus menuju ke arah yang baik sehingga bila motivasi siswa tinggi akan mengantarkan pada hasil belajar yang baik. Salah satu bentuk motivasi yang mudah dilakukan melalui sikap. Sikap merupakan suatu perbuatan yang dapat memberi contoh kepada orang lain, dengan melalui sikap yang baik seseorang akan termotivasi memiliki sikap yang baik pula.

Selain bentuk motivasi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, seperti keinginan dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, status siswa, kondisi lingkungan siswa dan unsur dinamis dalam belajar.²⁷ Cita – cita siswa dapat tercapai apabila siswa memiliki dorongan dan keinginan untuk meraihnya dengan hasil yang baik sedangkan kondisi lingkungan sangat menentukan motivasi dalam diri siswa jika berada pada kondisi lingkungan yang baik maka hal itu akan memperkuat motivasi.

g. Upaya Meningkatkan Motivasi dalam Belajar

Proses pembelajaran dapat tercapai dan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar maka, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa serta dituntut kreatif dalam pembelajaran. Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam untuk menciptakan suasana kelas yang memfasilitasi dan aktif serta meningkatkan antusias dan semangat belajar siswa serta menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas.²⁸

Menurut Prof. Mudjiran, upaya yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi siswa belajar antara lain dengan menetapkan tujuan pembelajaran secara spesifik kepada siswa, memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih dan menentukan teknik penguasaan materi yang dipelajari dalam belajar, memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas yang diberikan, dan memberikan penghargaan atau penguatan kepada siswa yang mengalami kemajuan dan berperilaku seperti yang diharapkan.²⁹

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar sangat penting, ketika guru tidak memiliki usaha untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa maka yang terjadi lemahnya interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa yang membuat siswa menjadi pasif di dalam kelas serta hasil belajar siswa menurun. Maka peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap

²⁷ Muhammad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, 136 – 137.

²⁸ Arianti, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Kependidikan* 12, No.2, 2018, 132-133

²⁹ Mudjiran, *Psikologi Pendidikan*, 149.

motivasi belajar siswa dan tujuan utamanya adalah untuk mencapai hasil dan meningkatkan kualitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

3. Blended Learning

a. Pengertian *Blended Learning*

Istilah *Blended Learning* terdiri dari dua kata yaitu *Blended* dan *Learning*. *Blended* berarti bahwa belajar digabungkan sementara itu *Learning* didefinisikan sebagai belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online.

Blended Learning adalah penggabungan pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka yang menggunakan media pembelajaran serta teori – teori pembelajaran dalam proses pembelajaran.³⁰ Pembelajaran ini merupakan kombinasi yang efektif dengan berbagai model pembelajaran dan gaya pembelajaran yang dapat diterapkan pada lingkungan belajar yang interaktif secara konvensional dan secara online.³¹

Blended Learning juga diartikan sebuah model pembelajaran yang mengandung unsur campuran atau penggabungan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Penggabungan pembelajaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa serta mengembangkan keterampilan siswa.³²

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Blended Learning* adalah sebuah pembelajaran yang mengintergrasikan atau menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online untuk meningkatkan pemahaman materi kepada siswa.

Ada beberapa tujuan dalam penerapan model pembelajaran *Blended Learning*, yaitu membantu guru

³⁰ Deklara Nanidya Wardani, dkk. “Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 Dengan *Blended Learning*”, *JKTP* 1, No. 1, (2018), 115

³¹ Sheren, dkk. *Model Blended Learning Berbasis Moodle*, (Jakarta: Halaman Moeka Publishing, 2018), 7

³² Sy. Rohana dan Andi Syahputra, “Model Pembelajaran *Blended Learning* Pasca New Normal”, *Jurnal At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, No. 1, (2021), 55

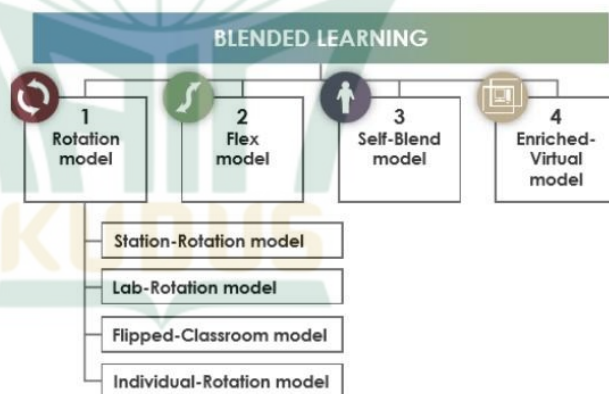
untuk berkembang lebih baik dalam proses belajar, menyediakan peluang yang praktis realistis bagi siswa untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat dan terus berkembang, peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi guru dan siswa dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi online.³³

Pembelajaran tatap muka pada pembelajaran *blended learning* dapat digunakan untuk melibatkan siswa dalam pengalaman secara interaktif, sedangkan kelas diluar tatap muka memberikan guru dan siswa dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan serta dapat diakses kapan dan dimana saja. Pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk terus berkembang dalam proses pembelajaran serta memberi kemudahan dan pengalaman bagi siswa.

b. Klasifikasi Blended Learning

Model Blended Learning dibagi menjadi beberapa klasifikasi model, yaitu: Model Rotation, Flex Model, Model Self – Blend dan Model Enriched – Virtual.³⁴

Gambar 2.1. Model Blended Learning



1. Model Rotation

Pembelajaran ini menggabungkan antara pembelajaran secara online dengan pembelajaran tatap muka di dalam kelas dengan pengawasan guru yang berputar secara bergantian dengan jadwal yang tetap.

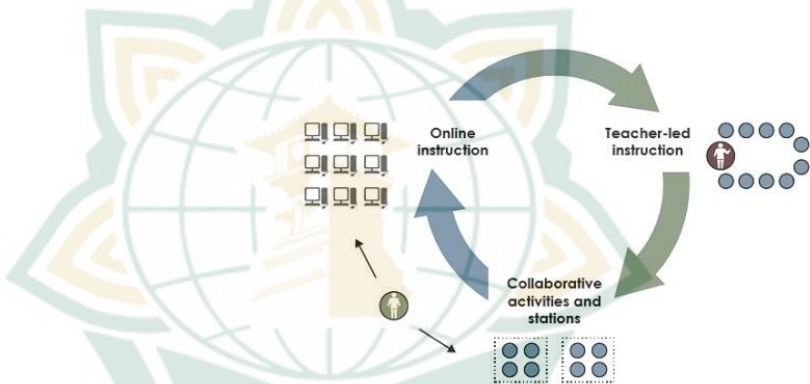
³³ Ahmad Noor Fatirul dan Djoko Adi Walujo, *Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian*, (Surabaya: Scorpindo Media Pustaka, 2021), 65.

³⁴ Sheren, dkk. *Model Blended Learning Berbasis Moodle*, 13 – 20.

Model Rotation memiliki empat sub-model yaitu Rotasi Stasiun, Lab Rotation, Flipped Classroom dan Rotasi Individu.

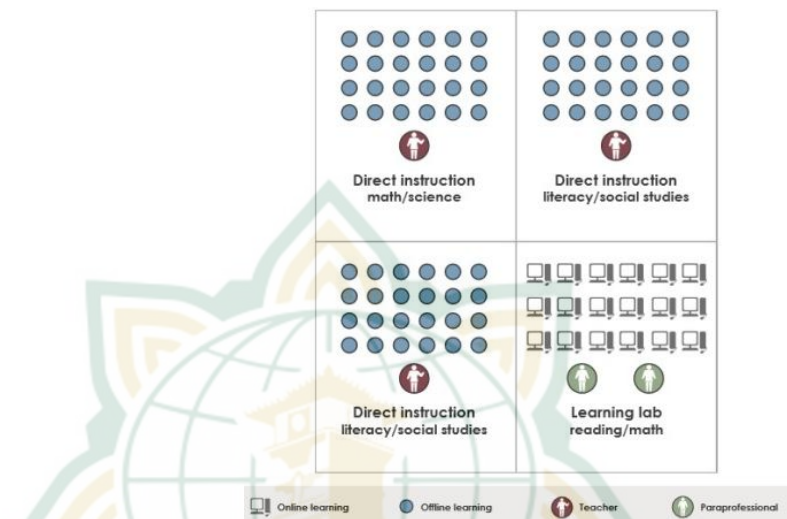
- a) Rotasi Stasiun, Pembelajaran ini berputar di antara stasiun dalam kelas dan salah satu dari stasiun mencakup komponen pembelajaran online. Stasiun lain melibatkan pendekatan pembelajaran secara tradisional, seperti diskusi kelompok, ceramah, kerja kelompok dan presentasi.

Gambar 2.2. Tipe Rotasi Stasiun



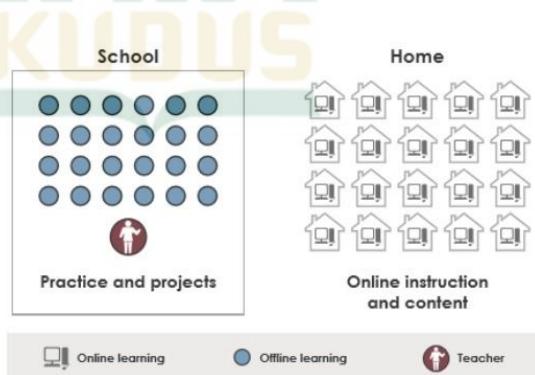
- b) Lab Rotation, komponen pembelajaran online dalam model ini berlangsung di laboratorium pembelajaran yang dirancang khusus untuk proses pembelajaran online (e-learning). Contohnya siswa melakukan pembelajaran di kelas dan dilanjutkan pembelajaran secara online 2 jam di laboratorium untuk memperdalam materi pelajaran yang diberikan di kelas.

Gambar 2.3. Tipe Lab Rotation



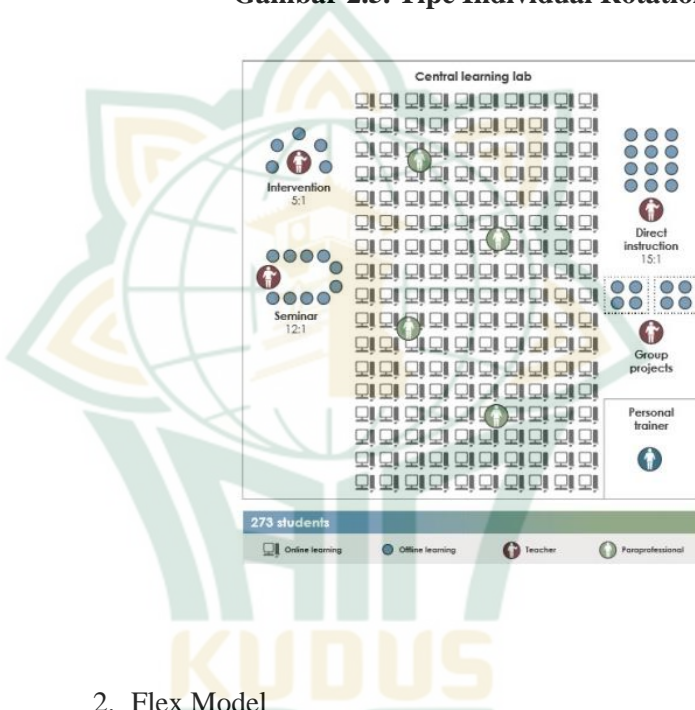
- c) Flipped Classroom, siswa bergiliran sesuai jadwal yang sudah ditetapkan antara praktik tatap muka dengan pembelajaran secara online. Dalam penerapan pembelajaran model flipped classroom mencakup beberapa elemen, seperti *time*, *paace*, *path* dan *place*.

Gambar 2.4. Tipe Flipped Classroom



- d) Individual Rotation, pada model ini, siswa menyesuaikan bagaimana individu bergiliran dalam pembelajaran di kelas maupun pembelajaran secara *online*. Dalam Individual Rotation siswa menerapkan empat media pembelajaran antara lain dengan *online learning*, *offline learning*, *teacher instructional* dan *paraprofessional*.

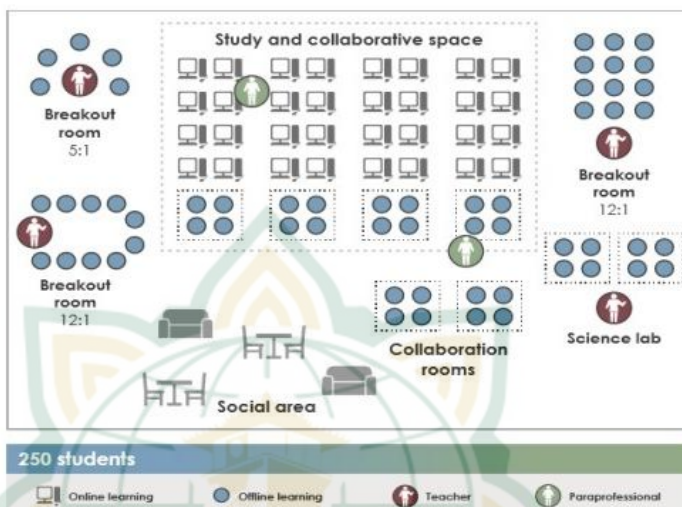
Gambar 2.5. Tipe Individual Rotation



2. Flex Model

Dalam pendekatan model ini, materi disampaikan secara online tetapi guru berada di dalam ruangan untuk memberikan dukungan. Siswa dituntut belajar secara mandiri dan mempraktikkan konsep baru di lingkungan digital. Pendekatan pembelajaran terintegrasi ini juga memungkinkan adanya konfigurasi kelas atau sekolah kreatif, misalnya dengan menggabungkan ruang belajar, laboratorium pembelajaran, kelompok kecil dan area sosial. Flex Model dalam pembelajaran *blended learning* menekankan pada pembelajaran individual yang sebagian besar instruksional pembelajaran dilakukan dengan media online.

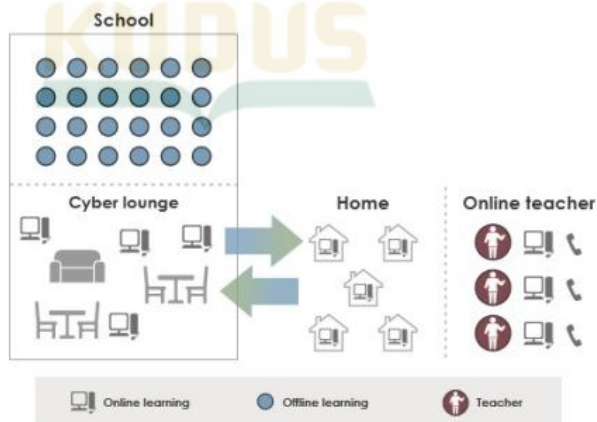
Gambar 2.6. Flex Model



3. Model Self Blend

Self Blend merupakan penggabungan instruksi pribadi dengan pembelajaran online. Model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk mengikuti kelas di luar sekolah. Selain siswa belajar di sekolah ia juga melengkapi kegiatan pembelajaran melalui kursus pribadi. Self Blend sangat ideal bagi siswa yang ingin mengikuti kelas tambahan.

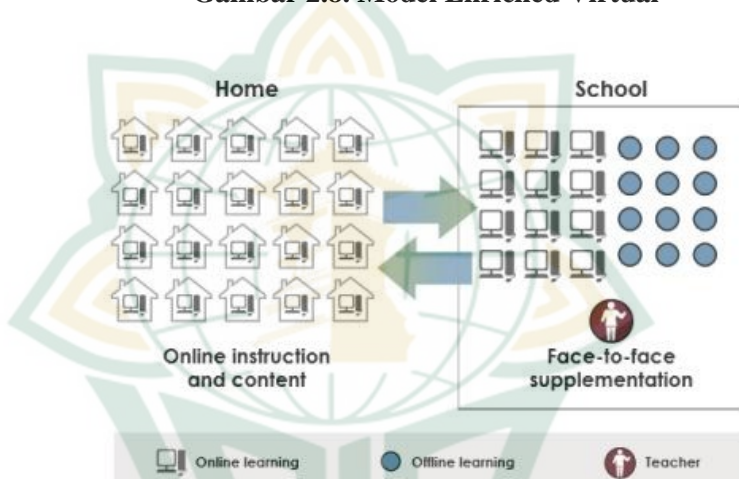
Gambar 2.7. Model Self Blend



4. Model Enriched - Virtual

Penerapan dalam model ini yaitu siswa memerlukan pembelajaran tatap muka dengan guru dan menyelesaikan materi pelajaran yang tersisa secara jarak jauh dari guru. Virtual online yang tersedia kemudian dikembangkan secara blended untuk mendukung belajar siswa secara tatap muka maupun pembelajaran online.

Gambar 2.8. Model Enriched Virtual



Pembelajaran *Blended Learning* memiliki karakteristik antara lain: Pertama, Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pendidikan, gaya belajar, dan berbagai media berbasis teknologi yang beragam, Kedua, blended learning merupakan perpaduan antara pembelajaran tatap muka, pembelajaran mandiri dan pembelajaran mandiri online, ketiga, pembelajaran blended learning didukung oleh kombinasi efektif antara metode penyampaian, metode pengajaran dan gaya belajar. Keempat, dalam pembelajaran blended learning guru dan orang tua siswa memiliki peran yang sama penting yaitu guru berperan sebagai fasilitator sedangkan orang tua memiliki peran sebagai pendukung.³⁵

³⁵ Ahmad Noor Fatirul dan Djoko Adi Walujo, *Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian*, 64.

c. Manfaat Blended Learning

Dalam menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* memiliki manfaat sebagai berikut, yaitu *Pertama*, Siswa dapat memilih tempat dan waktu belajar dimana saja untuk mengakses pelajaran dengan melalui internet. Kemudahan dalam mengakses pelajaran dimana dan kapan saja membuat siswa menerima pelajaran tanpa terbatas waktu. *Kedua*, Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, siswa dapat memulai dan mengakhiri belajar dengan sendiri. *Ketiga*, mengatasi keterbatasan sumber daya. Siswa dapat mengakses bahan atau materi di Internet yang belum tercukupinya. *Keempat*, Guru tidak hanya dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan siswa saja, akan tetapi siswa dapat melakukan diskusi antara siswa satu dengan siswa lain, kelompok atau dengan orang lain yang dipercayai menjadi sumber informasi untuk menyelesaikan tugas – tugasnya.³⁶

Beberapa manfaat tersebut memudahkan siswa dalam pembelajaran *Blended learning*, selain memberi kemudahan pembelajaran ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan peran aktif dan keterlibatan siswa, dapat menghemat waktu serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, pembelajaran *blended Learning* juga memiliki kekurangan antara lain pada keterbatasan sarana dan akses internet bagi para siswa.

d. Desain Blended Learning

Desain *Blended Learning* dalam pembelajaran dilakukan dengan langkah – langkah yang harus dipenuhi:

- 1) Pengembangan Bahan Ajar Modul
 - a. Mengembangkan Bahan Ajar. Bahan ajar yang dikembangkan hanya memuat bagian – bagian penting informasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta dikembangkan dengan materi yang autentik (permasalahan yang terjadi lapangan dan terbaru) artinya bahan ajar dikemas agar siswa tidak membosankan dan materi yang disajikan mengandung *problem autentik* yang *trend* terjadi di lapangan.

³⁶ Ahmad Noor Fatirul dan Djoko Adi Walujo, *Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian*, 47-48.

- b. Topik dalam bahan ajar harus memuat point – point penting, yaitu deskripsi topik yang menjelaskan tentang kompetensi yang diinginkan, tujuan Instruksional, Bahasan topik cukup memuat informasi penting, ringkasan atau kesimpulan, tugas (disertakan petunjuk penyelesaian tugas), dan daftar rujukan.
 - c. Perangkat bahan ajar ini, dilengkapi dengan COL (*course of life*) yang berisikan jumlah pertemuan dan inti materi yang akan dibahas dalam satu semester.
 - d. Guru hendaknya melakukan uji coba yang disebut dengan validasi bahan ajar, tujuan dari validasi bahan ajar adalah untuk mengetahui apakah bahan ajar yang dirancang telah memudahkan siswa dalam proses pembelajaran atau tidak.
 - e. Apabila hasil validasi terdapat kekurangan, maka guru hendaknya melakukan revisi hingga mendapatkan hasil yang sempurna.
 - f. Setelah langkah ini, guru dapat mengupload bahan ajar tersebut pada blog yang dimiliki guru.
- 2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran
- a. Pertemuan awal dalam proses pembelajaran, guru memberitahu siswa tentang bagaimana proses pembelajaran *Blended Learning* ini dilaksanakan disertai dengan bagaimana cara mengakses bahan ajar tersebut.
 - b. Guru melakukan komunikasi dengan siswa melalui aplikasi yang memuat grup salah satunya grup whatsapp, guru dapat menyusun jadwal atau waktu yang akan ditentukan saat melakukan komunikasi.
 - c. Dalam awal pertemuan tatap muka di kelas juga memberikan materi tetapi tidak secara lengkap melainkan poin – poin penting yang diajarkan.
 - d. Pada saat pertemuan *online*, siswa dapat melakukan komunikasi dengan guru melalui aplikasi Whatsapp.
 - e. Siswa dianjurkan untuk dapat mengambil materi bahan ajar selain yang telah disediakan guru untuk memperkaya pengetahuan terkait materi pelajaran.³⁷
- Selain beberapa langkah di atas, ada enam tahapan dalam pembelajaran *Blended Learning* agar hasilnya optimal

³⁷ Ahmad Noor Fatirul dan Djoko Adi Walujo, *Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian*, 52 - 55

yaitu: *Pertama*, Menetapkan macam dan materi bahan ajar. *Kedua*, menetapkan rancangan dari *Blended Learning* yang digunakan. *Ketiga*, menetapkan format *online learning*. *Keempat*, melakukan uji terhadap rancangan yang dibuat dengan tujuan agar dapat diketahui hasil dari pembelajaran atau penerapannya justru dapat mempersulit siswa. *Kelima*, menyelenggarakan *Blended Learning* dengan baik. *Keenam*, menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian PAI

Islam berasal dari kata “salm” (السَّلَام) yang bermakna seorang pemeluk agama islam yang ikhlas jiwa raga hanya karena Allah SWT yang ditandai dengan menjalani perintah dan menjauhi larangan. Pengertian Islam secara bahasa memiliki arti damai, tunduk, selamat dan bersih. Damai tersebut diartikan bahwa agama Islam adalah agama yang senantiasa membawa umat manusia pada perdamaian. Sedangkan pengertian islam secara istilah yaitu ketundukan seorang hamba kepada wahyu Illahi yang dikirimkan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup dan sebagai hukum Allah yang dapat membimbing umat manusia ke jalan yang lurus menuju kebahagiaan dunia dan akherat.³⁸

Dalam menyampaikan materi Pendidikan Islam perlu diketahui ada beberapa aspek – aspek yang perlu ditanamkan kepada manusia dalam konsep Pendidikan Islam, yaitu: Aspek Pendidikan dan Ketuhanan, aspek Pendidikan Akhlak dan Ilmu Pengetahuan serta keterampilan, aspek Pendidikan fisik (jasmani), aspek Pendidikan kejiwaan, aspek Pendidikan Keindahan (seni), aspek penilaian sosial, aspek Pendidikan Keterampilan.³⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang utuh, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta dapat mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di bumi serta berlandaskan pada ajaran Al-Qur’an dan Sunnah, sehingga dapat diartikan pendidikan Islam merupakan

³⁸ Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 8

³⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia Historis dan Eksistensinya*, (Jakarta: Kencana, 2019), 3

suatu proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian serta berakhlakul karimah.

b. Dasar – Dasar PAI

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membimbing manusia agar memiliki kepribadian Islami, yaitu kepribadian yang menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam kehidupannya. Ajaran Islam yang dimaksud adalah ajaran yang berasal dari wahyu Allah yakni Al-Qur'an dan Hadist. Dasar – Dasar dalam Pendidikan Islam meliputi:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dan berisi petunjuk bagi manusia untuk menjalani kehidupan sebagai khalifah di bumi. Al – Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril yang berisi petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia untuk menjalani kehidupan.

Al – Qur'an berisi mengenai berbagai tata aturan dan hukum yang menuntun kehidupan manusia juga memuat aturan mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia maupun hubungan manusia dengan alam sekitar. Semua diatur dalam Al – Qur'an sebagai pedoman dalam agama Islam.

Al – Quran dijadikan dasar dalam Pendidikan Islam karena memang sejatinya Al-Quran adalah pedoman bagi seorang muslim dan petunjuk bagi umat manusia sebagaimana dalam Firman Allah SWT QS. Al-Baqarah ayat 2 :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ (2)

Artinya: Kitab (Al- Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (QS. Al – Baqarah ayat 2).

Ayat diatas memberi makna bahwa kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sudah jelas dan pasti serta tidak ada keraguan dalam diri hamba yang bertakwa. Al – Qur'an menjadi sumber utama dalam menetapkan hukum Islam termasuk dalam

bidang Pendidikan, namun masih perlu membutuhkan Hadist pada makna yang tersirat.

2) Sunnah atau Hadist

Hadist atau sunnah diartikan sebagai suatu perkataan atau perbuatan Nabi Muhammad SAW. Hadist termasuk dalam aturan sebagai dasar pada pendidikan Islam. Hadist dalam penetapan hukum pada berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat menempati empat fungsi penting, yaitu:

- a. Mempertegas kandungan makna ayat – ayat tertentu dalam Al – Qur’an.
- b. Memberi penjelasan secara rinci atas ketetapan hukum pada ayat – ayat tertentu dalam Al-Qur’an.
- c. Penjelasan ayat dalam Al – Qur’an oleh Hadist terkadang mengambil bentuk pembahasan atas ketetapan hukum yang terkesan dalam segala aspek.
- d. Hadist berfungsi memberikan pengecualian terhadap keputusan hukum dalam Al- Qur’an.⁴⁰

Kaitanya dalam Pendidikan Islam, hadist juga memberikan ketegasan dalam kandungan makna ayat Al-Qur’an, seperti dalam QS. Al- Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ لَغَيْرًا (21)

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah SWT.

Ayat diatas mengandung makna tersirat pada pendidikan keteladan yang memberikan gambaran sifat dan perilaku seperti Rasulullah. Sehingga hadist disini berfungsi untuk memberikan pembelajaran yang dapat diambil hikmahnya. Keteladanan yang tersirat dalam ayat diatas jika dikaitkan dalam pendidikan saat ini diharapkan dalam memberikan pendidikan kepada

⁴⁰ Abd. Rozak, “Al- Qur’an, Hadis, dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam”, *Journal of Islamic Education* 2, No. 2, 2018, 94 - 95

siswa tidak hanya mahir dalam aspek komunikasi, melainkan penyampainnya sesuai perkataan dan perbuatan. Nabi Muhammad dapat menjadi tuntunan bagi manusia serta dapat diimplementasikan kepribadian, sifat dan sikap beliau dalam kehidupan manusia.⁴¹

3) Ijtihad

Ijtihad berasal dari bahasa Arab yang artinya mengerahkan kemampuan. Ijtihad merupakan sebuah metode pengambilan ketetapan hukum terkait masalah – masalah yang terjadi dan berkembang masyarakat dengan tetap mengacu pada Al – Qur’an dan Hadist. Ijtihad diartikan sebagai menerima dengan sepenuh hati dan tunduk kepada Allah SWT.

Dalam dunia Pendidikan, ijtihad memiliki peran penting dan aktif menata sistem pendidikan yang dialogis seperti penetapan tujuan Pendidikan yang ingin dicapai, meskipun secara umum rumusan tujuan telah disebutkan dalam Al-Qur’an akan tetapi secara khusus tujuan – tujuan tersebut perlu dikembangkan sesuai dengan tuntunan kebutuhan manusia tertentu, sehingga ijtihad ini lahir sebagai peraturan perundang – undangan yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama di Sekolah maupun di Lembaga Pendidikan Formal.⁴²

Perubahan dan perkembangan pendidikan islam menuntut adanya ijtihad dalam bentuk penelitian dan pengkajian kembali prinsip dan praktik – praktik pendidikan Islam yang ada. Maka dengan adanya ijtihad diharapkan pendidikan Islam akan mampu merespon setiap perkembangan yang terjadi sehingga tidak akan tertinggal.

c. Tujuan PAI

Tujuan Pendidikan Islam memiliki ciri – ciri sebagai berikut: mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan di muka bumi dengan sebaik – baiknya, yaitu

⁴¹ Nurdin, “Implementasi Nilai Pendidikan dalam Al-Qur’an Surat Al-Ahzab 21 di Era Millennial”, *Jurnal Substantia* 21, No. 1, 2019, 50

⁴² Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Sebuah Analisa Metode Qur’ani dalam Mendidik Manusia)*, (Depok: Raja Grafindo Persada), 20.

dengan melaksanakan tugas-tugas, memakmurkan dan mengelola bumi sesuai kehendak Allah SWT, mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas di bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah sehingga tugas tersebut terasa ringan saat dilaksanakan, Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia sehingga tidak menyalahgunakan fungsi khalifahnya, membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan, mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴³

Pada dasarnya tujuan Pendidikan Islam secara umum berkaitan dengan hubungan antara manusia sebagai khalifah yang bertanggung jawab kepada Allah, sesama manusia dan bertanggung jawab kepada alam semesta serta menjadi hamba yang mencapai kesempurnaan di dunia dan akhirat serta jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

d. Materi PAI

Setiap materi dalam pelajaran memiliki tujuan untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik begitu juga pada materi Pendidikan Islam. Materi dalam Pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan manusia berakhlakul karimah. Akhlak menjadi tantangan dalam perkembangan zaman, maka Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk akhlak siswa.

Materi PAI merupakan materi pelajaran atau materi pokok dalam bidang studi Islam yang dilakukan terencana guna menyiapkan siswa untuk mengenal, mengenal, menghayati, mengimani serta mengamalkan ajaran Islam dan memiliki akhlak Islami diimbangi dengan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁴

Materi Pendidikan Agama Islam dalam Madrasah mencakup pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Aqidah

⁴³ Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam*, 40 – 41.

⁴⁴ M. Yusuf Ahmad dan Siti Nurjanah, “Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa”, *Jurnal Al – Hikmah* 13, No. 1, 2016, 5

Akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran tersebut merupakan materi pokok yang diajarkan dalam Madrasah yang berisi dasar-dasar Agama Islam yang sesuai jenjang pendidikannya. Salah satunya yaitu materi Al-Quran Hadist. Mempelajari materi ini bertujuan agar siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Al-Quran sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin serta menghafalkan ayat serta memahami dan mengamalkan kandungan hadist.⁴⁵ Pada penelitian ini, peneliti akan merujuk pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas X karena dalam mata pelajaran tersebut mencakup seluruh metode yang digunakan dan banyak ayat atau hadist yang di hafalkan.

e. Metode PAI

Metode juga dapat di maknai sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga dapat terlihat dalam pribadi objek sasaran yaitu mencetak Individu Islami. Mengenai Metode Pendidikan Agama Islam disimpulkan sebagai cara untuk memahami, menggali dan mengembangkan ajaran Islam sehingga harus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Terkait metode dalam memberikan pengajaran kepada siswa, juga disampaikan dalam QS. Al Baqarah ayat 31 tentang berbagai cara dalam memberikan pengajaran kepada orang lain, yaitu :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!.” (QS. Al Baqarah ayat 31)

⁴⁵ Ar Rasikh, “Pembelajaran Al-Qur’an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib”, *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, No. 1, 2019, 15

Dalam melaksanakan metode Pendidikan Islam juga harus dijalankan atas dasar agama, psikologis, biologis dan sosiologis. Dengan keempat dasar tersebut, metode Pendidikan Islam akan mampu berperan penting sebagai jembatan pendidikan yang dilaksanakan menuju pendidikan islam yang ideal.⁴⁶

Metode Pendidikan Islam dalam mengajar tentu harus mengacu pada prinsip dasarnya yaitu dalam Al- Qur'an dan Hadist. Diantara metode – metode tersebut adalah⁴⁷:

1) Metode Teladan

Metode Teladan merupakan metode pendidikan yang memberikan suatu keteladanan atau contoh – contoh yang baik. melalui metode ini dapat mempengaruhi perilaku dan akhlak siswa. Metode Teladan memiliki beberapa kelebihan yang dapat diartikan secara abstrak yaitu akan memudahkan siswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya, akan memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajar, sehingga tujuan Pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik, akan menciptakan situasi lingkungan yang baik, menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, secara tidak langsung seorang guru dapat menerapkan ilmu yang diajarkannya dan mendorong guru untuk selalu berbuat baik karena siswanya akan menirunya. Metode Teladan juga memiliki beberapa kelemahan dalam penerapannya yaitu jika contoh yang diberikan tidak baik, ia cenderung mengikuti apa yang tidak baik.⁴⁸

2) Metode Kisah

Metode Kisah merupakan metode berdasarkan kisah-kisah atau cerita yang dapat memberikan tauladan yang baik kepada siswa. metode ini dapat menarik perhatian dan merangsang otak agar memiliki pola pikir yang baik pula. Melalui berbagai kisah dan cerita yang

⁴⁶ Surawan dan Muhammad Athaillah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), 47 – 48.

⁴⁷ Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Sebuah Analisa Metode Qur'ani dalam Mendidik Manusia)*, 26 - 29

⁴⁸ Armai Arief , *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 123

yang disampaikan maka siswa akan antusias dan merasa senang serta dapat menyerap nilai – nilai pendidikan.

3) Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan merupakan metode yang membuat sesuatu menjadi terbiasa menuju sebuah kebiasaan. Metode ini digunakan untuk membantu siswa agar memiliki akhlak terpuji kepada sesama, melalui metode pembiasaan diharapkan dapat membiasakan dirinya melalui perilaku – perilaku yang mulia.⁴⁹ Metode pembiasaan juga salah satu cara yang digunakan untuk membiasakan anak didik dapat berpikir kritis, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan dalam ajaran agama Islam. Melalui metode pembiasaan (*habituation*) dapat membentuk perilaku seseorang tertanam kuat dalam dirinya. Proses pembiasaan yang terjadi dimulai dengan adanya peniruan kemudian menjadi terbiasa hingga dapat tertanam kuat dalam hati siswa yang sulit untuk dirubah dari kebiasaan tersebut. Metode pembiasaan ini dalam Pendidikan Agama, yaitu melalui pembiasaan dalam berakhlak, pembiasaan dalam beribadah, dan pembiasaan dalam keimanan.

4) Metode Ceramah

Metode Ceramah merupakan suatu cara mengajar dengan penyajian materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada siswa. melalui metode ceramah yang diberikan dapat melatih keterampilan siswa untuk memahami suatu proses melalui pengajuan pertanyaan, memberikan tanggapan maupun penalaran secara sistematis.

Dalam metode ceramah, terdapat beberapa kelebihan dalam penerapannya, antara lain metode ceramah mudah dilakukan, guru mudah menguasai kelas, metode ceramah menghemat waktu, guru dapat berbagi pengalaman dalam pembelajaran dan metode ceramah dapat dilakukan dalam jumlah siswa yang besar. Selain kelebihan, metode ceramah juga memiliki beberapa kekurangan yakni membuat siswa

⁴⁹ Khalifatul Ulya, ‘Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Dina Generasi Tembilahan Kota’, *Jurnal Asatiza* 1, No.1, 2020, 52

menjadi bosan, membuat siswa menjadi pasif, membuat siswa bergantung kepada guru, guru kurang mengontrol seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan metode ini kurang menarik siswa bila guru kurang pandai berbicara.⁵⁰

5) Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui tukar pendapat satu sama lainnya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh untuk memecahkan masalah. Pada saat menggunakan metode ini seperti musyawarah antara satu dengan lain melalui bimbingan dari seorang guru. Metode diskusi merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan melalui solusi yang tepat dan diambil bersama. Kegiatan diskusi akan menemukan pembahasan yang luas karena berdasar pada pemikiran beberapa orang.

Metode diskusi bertujuan untuk menemukan atau memecahkan suatu permasalahan dengan solusi yang tepat. Metode ini memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, kritis dan berpikir tingkat tinggi siswa, melalui pemecahan masalah bersama lebih baik daripada sendiri, dapat mengembangkan kompetensi sosial dan sikap demokratis siswa, dapat membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapatnya sendiri serta membiasakan hidup toleran dengan orang lain.⁵¹

Selain kelebihan, metode diskusi juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya, diantaranya kegiatan diskusi memerlukan banyak waktu, materi pembahasan terbatas, dalam kelas lebih sering didominasi oleh siswa yang aktif dalam berbicara, kegiatan diskusi kurang menarik bagi siswa yang kurang aktif dan kegiatan diskusi tidak menjamin

⁵⁰Lufri, dkk. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020), 49

⁵¹Lufri, dkk. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, 52

ditemukan solusi yang tepat atas suatu permasalahan tersebut.⁵²

Metode diskusi adalah metode yang dapat menjalin kerja sama dengan orang lain. Metode ini digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau persoalan melalui pemikiran – pemikiran siswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan menjadikan siswa kreatif dan kritis, namun dalam kegiatannya siswa yang aktif cenderung itu saja sedangkan siswa lain pasif dan pembelajaran tidak menarik bagi siswa tersebut. Keturut sertaan guru dalam metode diskusi ini sangat penting sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa. Dalam metode diskusi siswa dituntut aktif dalam menyampaikan pendapat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan peneliti ketika melakukan penelitian untuk menyempurnakan teori yang digunakan oleh peneliti. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul yang dibuat. Namun, peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi guna memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut ini merupakan beberapa skripsi terdahulu terkait dengan kemiripan judul, diantaranya :

1. Skripsi dengan judul “**Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari**” yang diteliti oleh Septi Maya Sari, mahasiswa IAIN Metro Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2018.⁵³ Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil kontribusi kreativitas guru terhadap hasil belajar sebesar 6,451% yang artinya bahwa ada pengaruh antara Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari. Terdapat beberapa persamaan dalam kedua penelitian ini antara lain: *pertama*, fokus penelitian

⁵²Lufri, dkk. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, 53

⁵³ Septi Maya Sari, “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari”, (Skripsi : IAIN Metro, 2018)

keduanya sama yaitu membahas tentang kreativitas guru, *kedua* sama – sama membahas pada mata pelajaran PAI.

Adapun beberapa perbedaan antara kedua penelitian ini, diantaranya yaitu: *pertama*, pada metode Penelitian Septi Maya Sari menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. *kedua*, objek penelitian dalam penelitian Septi Maya Sari yaitu pada hasil belajar Siswa sedangkan dalam penelitian ini pada motivasi belajar siswa. *ketiga*, lokasi penelitian Septi Maya Sari di SMP Negeri 3 Batanghari, sedangkan penelitian ini di MA Mu'allimat NU Kudus.

2. Skripsi dengan judul **“Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMK Negeri 1 Baso Kabupaten Agam”** yang diteliti oleh Yulia Fatma Mahasiswa IAIN Bukittinggi Tahun 2020.⁵⁴ Dalam penelitian ini diperoleh hasil yaitu guru PAI di SMK Negeri 1 Baso sudah kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, karena menggunakan media pembelajaran sudah lebih dari satu. Guru PAI menggunakan metode dan memanfaatkan media yang tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran serta kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Terdapat beberapa perbedaan dalam kedua penelitian yaitu: *Pertama*, pada penelitian Yulia Fatma pada media pembelajaran sedangkan penelitian ini pada model pembelajaran. *Kedua*, lokasi penelitian Yulia Fatma di SMK Negeri 1 Baso sedangkan penelitian ini bertempat di MA Mu'allimat NU Kudus.

Dalam kedua penelitian masing – masing memiliki perbedaan, yaitu pada penelitian Yulia Fatma pada media pembelajaran sedangkan penelitian ini pada model pembelajaran, dan penelitian Yulia Fatma di SMK Negeri 1 Baso sedangkan penelitian ini berada di MA Mu'allimat NU Kudus. Namun, ada pula persamaan yakni kedua penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, fokus penelitian sama – sama untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru PAI. Namun juga terdapat beberapa perbedaan, yaitu pada penelitian Yulia Fatma pada media pembelajaran sedangkan penelitian ini pada model pembelajaran, dan penelitian Yulia

⁵⁴ Yulia Fatma, “Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMK Negeri 1 Baso Kabupaen Agam”, (Skripsi : IAIN Bukittinggi, 2020)

Fatma di SMK Negeri 1 Baso sedangkan penelitian ini di MA Mu'allimat NU Kudus.

3. Skripsi dengan judul “**Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Ponorogo**” yang diteliti oleh Risdamayanti Mahasiswa PAI IAIN Ponorogo Tahun 2021.⁵⁵ Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI yaitu dengan memanfaatkan teknologi, kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran daring yaitu guru menggunakan metode tanya jawab, dan kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu kesulitan dalam hal menyampaikan materi kepada siswa. Terdapat beberapa persamaan dari kedua penelitian ini yaitu: *Pertama*, fokus penelitian sama - sama membahas tentang kreativitas guru. *Kedua*, penelitian tertuju pada Mata Pelajaran PAI. *Ketiga*, metode yang digunakan dalam penelitian keduanya menggunakan metode kualitatif.

Terdapat beberapa perbedaan antara kedua penelitian ini antara lain: *Pertama*, penelitian Rismadayanti tertuju pada pembelajaran daring sedangkan penelitian ini pada pembelajaran *Blended Learning*. *Kedua*, lokasi penelitian Risdamayanti di SMK Negeri 2 Ponorogo sedangkan penelitian ini bertempat di MA Mu'allimat NU Kudus.

C. Kerangka Berfikir

Keterbatasan proses pembelajaran di tahun ini mengakibatkan seluruh sekolah menata ulang model pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran tatap muka tetap dilaksanakan namun masih terbatas, sehingga diterapkan pembelajaran dengan mengintegrasikan atau menggabungkan pembelajaran tatap muka secara langsung dengan pembelajaran online yang disebut dengan *Blended Learning*.

Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru berkurang karena banyak siswa yang kurang memperhatikan pada pembelajaran online. Kurangnya interaksi yang terjalin antara guru dan siswa membuat siswa merasa jenuh dan bosan.

⁵⁵ Risdamayanti, “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Ponorogo”, (Skripsi : IAIN Ponorogo, 2021)

Guru sulit memantau perkembangan belajar siswa membuat banyak siswa menyepelekan materi serta tugas yang diberikan guru, seperti banyak siswa yang menjalin kerja sama antar siswa lain karena kurangnya pengawasan dari guru. Kondisi tersebut membuat siswa kehilangan motivasi untuk belajar karena pembelajaran online yang diberikan kurang kreatif dan kurang menarik motivasi siswa.

Maka dari itu, untuk membangun dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar diperlukan pembelajaran yang kreatif. Guru harus berupaya memberikan proses pembelajaran yang dapat menarik siswa dengan meningkatkan kreativitas yang dimilikinya meliputi kreativitas dalam manajemen kelas dan kreativitas dalam pemanfaatan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Kreativitas guru akan membuat siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan serta banyak siswa yang termotivasi. Kerangka Berfikir akan digambarkan dalam bagan berikut:

Gambar 2.9

Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

